

Rumah joglo sebagai identitas visual arsitektur tradisional

Bilqis Syifa'urrosyid

Program studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bilqissyifadfc@gmail.com

Kata Kunci:

Arsitektur Tradisional,
Identitas Visual, Rumah
Joglo

Keywords:

Traditional Architecture,
Visual Identity, Joglo House

ABSTRAK

Rumah Joglo, sebagai salah satu warisan budaya arsitektur tradisional Indonesia, memiliki peranan penting dalam merepresentasikan identitas visual masyarakat Jawa. Dengan struktur yang khas dan nilai-nilai simbolis yang melekat, Rumah Joglo menjadi manifestasi dari estetika dan filosofi lokal yang kaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen desain utama Rumah Joglo, seperti atap joglo yang melengkung, kolom-kolom utama yang tegak, serta ornamen-ornamen yang menghiasi bagian-bagian strukturalnya. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi dalam mencerminkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat

Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Joglo tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai simbol identitas dan kekuatan komunitas. Penggunaan material lokal dan teknik konstruksi tradisional memperkuat hubungan antara arsitektur dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Rumah Joglo menjadi lebih dari sekadar bangunan fisik; ia merupakan representasi visual dari nilai-nilai, sejarah, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman arsitektur tradisional serta mendorong upaya pelestarian dan peremajaan rumah-rumah Joglo di era modern.

ABSTRACT

Joglo houses, as one of Indonesia's traditional architectural cultural heritages, have an important role in representing the visual identity of Javanese society. With its distinctive structure and inherent symbolic values, the Joglo House is a manifestation of rich local aesthetics and philosophy. This research aims to explore the main design elements of the Joglo House, such as the curved joglo roof, upright main columns, and ornaments that decorate the structural parts. The analysis was carried out using a descriptive approach and literature study to understand how these elements function to reflect the social and cultural characteristics of Javanese society. The research results show that the Joglo House not only functions as a place to live but also as a symbol of community identity and strength. The use of local materials and traditional construction techniques strengthens the connection between the architecture and the surrounding environment. Therefore, Rumah Joglo becomes more than just a physical building; it is a visual representation of the values, history and culture passed down from generation to generation. It is hoped that this research can increase appreciation of the diversity of traditional architecture and encourage efforts to preserve and rejuvenate Joglo houses in the modern era.

Pendahuluan

Rumah adat merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang mencerminkan kearifan lokal serta nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakatnya. (Amin, Roikhan Fauzi 2024) Rumah Joglo adalah salah satu bentuk arsitektur tradisional yang khas dari Jawa Tengah, Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai simbol budaya dan identitas visual masyarakatnya. Dalam konteks arsitektur, Rumah Joglo mencerminkan keberagaman desain dan filosofi yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan bentuk dan struktur yang khas,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rumah Joglo tidak hanya mencerminkan keindahan estetika tetapi juga memuat nilai-nilai sosial, religius, dan kultural yang mendalam.

Desain Rumah Joglo ditandai oleh atap berbentuk limas dengan beberapa tingkat, yang dikenal sebagai atap joglo, serta kolom-kolom utama yang tegak dan sering kali dihiasi dengan ornamen rumit. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai penyangga fisik tetapi juga sebagai simbol status sosial dan spiritual pemiliknya. Atap yang tinggi dan melengkung sering kali dianggap sebagai representasi dari keagungan dan kekuatan, sedangkan kolom-kolomnya melambangkan kestabilan dan ketahanan. Setiap elemen desain memiliki makna dan fungsi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.

Sub Pendahuluan

Rumah Joglo juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Desain dan tata letak ruang di dalam Rumah Joglo sering kali mencerminkan hierarki sosial, ritual keagamaan, serta pola interaksi sosial di masyarakat. Ruang utama, yang sering disebut sebagai "pendopo," adalah tempat berkumpulnya anggota keluarga dan tamu, serta menjadi lokasi untuk berbagai upacara adat. Dengan demikian, Rumah Joglo tidak hanya sebagai bangunan fisik tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan budaya.

Pentingnya Rumah Joglo sebagai identitas visual arsitektur tradisional terletak pada kemampuannya untuk menjaga dan memelihara warisan budaya. Dalam era modern ini, di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi, banyak aspek tradisional terancam punah. Oleh karena itu, pemahaman dan penghargaan terhadap Rumah Joglo sangat penting untuk melestarikan identitas budaya dan arsitektur yang telah ada sejak lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Rumah Joglo berfungsi sebagai simbol visual dari identitas budaya dan sosial masyarakat Jawa serta untuk menganalisis elemen-elemen desain yang membuatnya unik dan representatif dari warisan arsitektur tradisional Indonesia. Dengan mempelajari Rumah Joglo dari perspektif arsitektural dan kultural, diharapkan dapat memperkuat pemahaman kita mengenai pentingnya pelestarian bangunan tradisional ini dan mendorong upaya-upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pembahasan

A. Elemen-elemen desain Rumah Joglo, seperti bentuk atap, kolom, dan ornamen, berfungsi dalam mencerminkan identitas visual dan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa. Rumah Joglo adalah salah satu contoh arsitektur tradisional yang sangat khas dari Jawa Tengah, Indonesia. Keunikan Rumah Joglo tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai tempat tinggal, tetapi juga pada desainnya yang mencerminkan identitas visual dan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa. Beberapa elemen desain utama Rumah Joglo meliputi bentuk atap, kolom, dan ornamen, yang semuanya berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang nilai-nilai sosial, religius, dan kultural masyarakat Jawa.

1. Bentuk Atap

Atap Rumah Joglo adalah salah satu elemen desain yang paling mencolok dan simbolis. Biasanya berbentuk limas atau piramida yang terbuat dari bahan seperti ijuk, daun kelapa, atau material modern lainnya. Struktur atap ini terdiri dari beberapa lapisan atau tingkat yang semakin tinggi, disebut juga "atap joglo."

- a) Simbolisme dan Fungsi: Bentuk atap joglo yang menjulang tinggi melambangkan keagungan dan status sosial. Tingginya atap mencerminkan kedudukan dan kehormatan pemilik rumah. Atap yang melengkung juga berfungsi untuk mengurangi beban angin dan hujan, mencerminkan kecanggihan teknik konstruksi tradisional. Dalam konteks sosial dan budaya, atap yang tinggi menandakan keberhasilan dan kemampuan finansial keluarga.
- b) Estetika dan Keberlanjutan: Selain fungsi praktisnya, bentuk atap ini juga menciptakan kesan visual yang megah dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Bahan atap tradisional, seperti ijuk, memiliki kualitas keberlanjutan dan ramah lingkungan yang selaras dengan prinsip hidup masyarakat Jawa.

2. Kolom

Kolom-kolom di Rumah Joglo memiliki desain yang sangat khas dan memainkan peranan penting dalam struktur keseluruhan. Biasanya, kolom-kolom ini terbuat dari kayu dan dipasang secara tegak, membentuk kerangka yang kokoh untuk menopang atap.

- a) Simbolisme dan Struktur: Kolom-kolom utama, yang dikenal dengan nama "saka guru" atau "saka yang kuat," tidak hanya berfungsi sebagai penopang struktural tetapi juga memiliki makna simbolis. Kolom ini melambangkan stabilitas dan kekuatan, serta hubungan antara langit dan bumi. Posisi dan bentuk kolom juga mencerminkan hierarki sosial dalam masyarakat. Dalam tata ruang Rumah Joglo, kolom-kolom ini sering diposisikan secara simetris untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni.
- b) Ornamen dan Detail: Kolom-kolom di Rumah Joglo sering kali dihiasi dengan ukiran atau ornamen yang rumit. Ukiran ini menggambarkan motif-motif tradisional seperti bunga, daun, atau pola geometris yang memiliki makna simbolis dan estetika. Ornamen ini tidak hanya mempercantik tampilan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat.

3. Ornamen

Ornamen merupakan elemen desain yang sangat penting dalam Rumah Joglo. Mereka biasanya menghiasi berbagai bagian bangunan, termasuk atap, kolom, dan dinding.

- a) Ornamen Atap: Pada bagian atap, ornamen sering berupa hiasan yang disebut "kelir" atau "kepala atap." Ornamen ini sering kali berbentuk abstrak atau motif hewan mitologi, yang memiliki makna spiritual atau simbolis. Fungsi ornamen ini adalah untuk melindungi rumah dari roh jahat serta menambah keindahan estetika.
- b) Ornamen Kolom: Di kolom-kolom, ornamen biasanya berupa ukiran yang menggambarkan simbol-simbol religius atau kultural. Ukiran ini sering kali mengandung pesan moral atau filosofi yang penting bagi masyarakat Jawa. Misalnya, ukiran berbentuk naga atau burung garuda yang melambangkan kekuatan dan perlindungan.
- c) Ornamen Dinding dan Interior: Di bagian dalam rumah, ornamen seperti ukiran dinding, panel kayu, dan kain tradisional digunakan untuk menambahkan keindahan serta mencerminkan status sosial dan kekayaan budaya pemilik rumah. Ornamen ini sering kali

melibatkan teknik pengerjaan yang rumit dan memerlukan keterampilan tangan yang tinggi.

Elemen-elemen desain Rumah Joglo—bentuk atap, kolom, dan ornamen—berfungsi secara sinergis untuk menciptakan identitas visual yang kuat dan mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa. Bentuk atap yang tinggi, kolom yang stabil, dan ornamen yang rumit tidak hanya memiliki fungsi praktis tetapi juga simbolis yang mencerminkan status sosial, spiritualitas, dan keindahan budaya. Dengan memahami dan menghargai elemen-elemen ini, kita dapat lebih menghargai keunikan dan kedalaman warisan budaya yang terkandung dalam Rumah Joglo, serta pentingnya pelestariannya dalam konteks modern.

B. Makna simbolis yang terkandung dalam struktur dan dekorasi Rumah Joglo, dan bagaimana makna tersebut mencerminkan status sosial, hierarki, dan praktik keagamaan dalam masyarakat Jawa

Rumah Joglo, sebagai bentuk arsitektur tradisional Jawa, tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga memuat makna simbolis yang mendalam. Struktur dan dekorasi Rumah Joglo mencerminkan berbagai aspek sosial, hierarki, dan praktik keagamaan dalam masyarakat Jawa. Berikut adalah penjelasan mengenai makna simbolis yang terkandung dalam struktur dan dekorasi Rumah Joglo serta bagaimana makna tersebut mencerminkan status sosial, hierarki, dan praktik keagamaan.

1. Struktur Atap Joglo

Makna Simbolis:

- a) Keagungan dan Status Sosial: Atap Rumah Joglo yang berbentuk limas dengan beberapa tingkat melambangkan keagungan dan kekuatan. Bentuk atap yang tinggi dan melengkung mencerminkan status sosial pemilik rumah. Dalam masyarakat Jawa, atap yang menjulang tinggi menandakan tingkat ekonomi dan sosial yang tinggi. Semakin tinggi atap, semakin tinggi pula status sosial pemiliknya.
- b) Keseimbangan dan Harmoni: Bentuk atap yang berlapis juga mencerminkan keseimbangan dan harmoni antara unsur langit dan bumi. Struktur ini menunjukkan hubungan yang harmonis antara dunia fisik dan spiritual, serta antara manusia dan alam.

Praktik Keagamaan:

- a) Penyeimbang Energi: Atap yang melengkung diyakini membantu menyeimbangkan energi di dalam rumah dan melindungi dari pengaruh buruk. Dalam tradisi Jawa, bentuk atap ini memiliki fungsi spiritual dalam melindungi penghuni dari gangguan roh jahat.

2. Kolom dan Struktur Penopang

Makna Simbolis:

- a. Stabilitas dan Ketahanan: Kolom-kolom yang tegak berdiri, terutama kolom utama yang dikenal sebagai "saka guru," melambangkan stabilitas dan ketahanan. Kolom-kolom ini dianggap sebagai penyangga utama yang memberikan kekuatan dan dukungan, baik secara fisik maupun simbolis.

- b. Hierarki Sosial: Dalam struktur Rumah Joglo, kolom-kolom juga mencerminkan hierarki sosial. Penempatan dan ukuran kolom dapat menunjukkan kedudukan sosial pemilik rumah. Kolom utama, yang sering kali lebih besar dan lebih dihias, menandakan status tinggi dan kekuasaan.

Praktik Keagamaan:

Keseimbangan Kosmik: Kolom juga berfungsi sebagai simbol hubungan antara langit dan bumi. Mereka dipercaya menyatukan dimensi spiritual dan material, serta menciptakan keseimbangan kosmik dalam rumah.

3. Ornamen dan Dekorasi

Makna Simbolis:

Identitas Budaya dan Spiritual: Ornamen pada Rumah Joglo, seperti ukiran dan hiasan, sering kali menggambarkan simbol-simbol budaya dan spiritual yang penting. Motif-motif seperti naga, burung garuda, dan tanaman memiliki makna yang mendalam dan sering kali terkait dengan kepercayaan spiritual dan filosofi hidup masyarakat Jawa. Pesan Moral dan Estetika: Ornamen ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan estetika. Misalnya, ukiran yang menggambarkan kesederhanaan dan keharmonisan mencerminkan nilai-nilai budaya dan etika masyarakat.

Praktik Keagamaan:

Pelindung Spiritual: Ornamen pada atap dan kolom sering dianggap sebagai pelindung spiritual yang melindungi rumah dan penghuninya dari roh jahat dan energi negatif. Hiasan-hiasan ini juga digunakan dalam berbagai upacara keagamaan sebagai bagian dari ritual pembersihan dan perlindungan. Struktur dan dekorasi Rumah Joglo memuat berbagai makna simbolis yang mencerminkan status sosial, hierarki, dan praktik keagamaan dalam masyarakat Jawa. Atap yang tinggi melambangkan keagungan dan kekuatan, kolom-kolom yang tegak mencerminkan stabilitas dan hierarki sosial, sedangkan ornamen menghantarkan pesan budaya dan spiritual. Pemahaman terhadap makna simbolis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Rumah Joglo bukan hanya sebuah bangunan, tetapi juga sebuah representasi visual dan spiritual dari nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat Jawa.

C. Peran Rumah Joglo dalam pelestarian identitas budaya dan arsitektur tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi, serta upaya apa saja yang diperlukan untuk melestarikan rumah Joglo di era kontemporer

Rumah Joglo memainkan peran penting dalam pelestarian identitas budaya dan arsitektur tradisional masyarakat Jawa, terutama di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang cepat. Sebagai contoh arsitektur tradisional yang khas, Rumah Joglo tidak hanya mencerminkan keindahan estetika tetapi juga mewakili nilai-nilai budaya, sosial, dan religius masyarakat Jawa. Di era kontemporer, di mana perubahan cepat sering mengancam keberadaan warisan budaya, Rumah Joglo menjadi simbol penting

dalam usaha pelestarian identitas budaya dan arsitektur tradisional. Berikut adalah penjelasan mengenai peran Rumah Joglo dan upaya yang diperlukan untuk pelestariannya:

Peran Rumah Joglo dalam Pelestarian Identitas Budaya

1. Simbol Identitas Budaya Rumah Joglo adalah representasi visual dari warisan budaya Jawa yang kaya. Bentuk, struktur, dan ornamen Rumah Joglo mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Jawa yang telah ada sejak lama. Rumah ini berfungsi sebagai pengingat yang nyata tentang kekayaan budaya dan sejarah, serta sebagai simbol identitas komunitas yang lebih besar.
2. Pusat Aktivitas Sosial dan Budaya Dalam kehidupan masyarakat Jawa, Rumah Joglo sering menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya. Ruang utama, seperti pendopo, digunakan untuk berbagai upacara adat, pertemuan keluarga, dan acara komunitas. Rumah Joglo berperan sebagai tempat di mana tradisi dan nilai-nilai budaya dipraktikkan dan diwariskan ke generasi berikutnya.
3. Pelestarian Tradisi Arsitektur Rumah Joglo juga berfungsi sebagai contoh konkret dari teknik dan keterampilan arsitektur tradisional yang melibatkan penggunaan material lokal, metode konstruksi, dan desain yang berkelanjutan. Ini membantu melestarikan pengetahuan dan keterampilan yang telah berkembang selama berabad-abad.

Upaya Pelestarian Rumah Joglo di Era Kontemporer

1. Restorasi dan Renovasi Upaya restorasi dan renovasi Rumah Joglo yang dilakukan dengan hati-hati untuk mempertahankan keaslian dan integritas struktur sangat penting. Penggunaan bahan-bahan asli dan teknik tradisional dalam proses renovasi membantu memastikan bahwa Rumah Joglo tetap sesuai dengan desain aslinya. Para ahli dan pengrajin yang terampil dalam arsitektur tradisional harus terlibat dalam proses ini untuk menjaga kualitas dan keaslian.
2. Pendidikan dan Kesadaran Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Rumah Joglo dan nilai-nilai budaya yang dikandungnya adalah langkah kunci dalam pelestarian. Pendidikan tentang sejarah, desain, dan makna simbolis Rumah Joglo dapat dilakukan melalui program-program di sekolah, seminar, dan pameran budaya. Kesadaran yang lebih besar dapat mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.
3. Penerapan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah dan lembaga budaya perlu menerapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelestarian Rumah Joglo. Ini termasuk perlindungan hukum terhadap bangunan-bangunan bersejarah, insentif untuk pemilik rumah yang merestorasi Rumah Joglo, dan pembiayaan untuk proyek pelestarian. Kebijakan ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi budaya.
4. Inovasi dan Adaptasi Integrasi Rumah Joglo dalam konteks modern dapat dilakukan dengan cara yang sensitif terhadap nilai-nilai tradisional. Misalnya, penggunaan teknologi modern untuk memperbaiki kenyamanan rumah tanpa mengubah desain

asli. Inovasi dalam penggunaan material dan metode konstruksi yang ramah lingkungan dapat membantu menjaga relevansi Rumah Joglo di era kontemporer.

5. Promosi dan Pariwisata Rumah Joglo dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata budaya yang menarik. Program pariwisata yang memfokuskan pada pengalaman budaya tradisional dan sejarah Rumah Joglo dapat meningkatkan apresiasi dan dukungan untuk pelestariannya. Pameran dan kunjungan edukatif dapat memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk memahami dan menghargai keindahan serta nilai-nilai yang terkandung dalam Rumah Joglo.
6. Komunitas dan Keterlibatan Lokal Keterlibatan komunitas lokal sangat penting dalam pelestarian Rumah Joglo. Masyarakat setempat harus dilibatkan dalam proses pelestarian dan pemeliharaan Rumah Joglo sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya mereka. Program-program yang melibatkan komunitas, seperti pelatihan keterampilan untuk perbaikan Rumah Joglo dan kegiatan budaya, dapat membantu menjaga keterhubungan antara generasi muda dan tradisi lama.

Rumah Joglo memainkan peran penting dalam pelestarian identitas budaya dan arsitektur tradisional di Indonesia, terutama di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Upaya pelestarian yang melibatkan restorasi yang hati-hati, pendidikan dan kesadaran, penerapan kebijakan yang mendukung, inovasi, promosi, dan keterlibatan komunitas adalah langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa Rumah Joglo tetap menjadi simbol budaya yang hidup dan relevan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan sensitif terhadap nilai-nilai tradisional, Rumah Joglo dapat terus berfungsi sebagai warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Rumah Joglo, dengan desainnya yang khas dan makna simbolis yang mendalam, memainkan peran krusial dalam pelestarian identitas budaya dan arsitektur tradisional Jawa di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang cepat. Sebagai contoh arsitektur tradisional yang mencerminkan keagungan, status sosial, dan nilai-nilai spiritual masyarakat Jawa, Rumah Joglo bukan hanya sebuah struktur fisik, tetapi juga sebuah simbol budaya yang hidup dan berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan. Elemen-elemen desainnya, seperti bentuk atap yang menjulang tinggi, kolom-kolom penopang yang kokoh, dan ornamen yang rumit, menyimpan makna simbolis yang mencerminkan hierarki sosial, hubungan antara langit dan bumi, serta praktik keagamaan yang mendalam. Dalam era kontemporer yang penuh dengan perubahan cepat dan tekanan globalisasi, pelestarian Rumah Joglo memerlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan. Restorasi yang hati-hati dengan mempertahankan keaslian desain, pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai budaya yang terkandung, serta penerapan kebijakan yang mendukung, adalah langkah-langkah penting untuk menjaga relevansi Rumah Joglo. Selain itu, inovasi dalam teknologi dan material, promosi melalui pariwisata budaya, dan keterlibatan aktif komunitas lokal juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa Rumah Joglo tetap menjadi simbol identitas budaya yang dihargai dan diterima di era modern. Dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai tradisional dan dukungan yang berkelanjutan, Rumah Joglo

dapat terus berfungsi sebagai warisan budaya yang berharga, menghubungkan generasi masa kini dengan tradisi dan sejarah yang kaya, serta memperkaya pemahaman kita tentang kekayaan budaya Jawa.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40.
- Amin, Roikhan Fauzi (2024). *Kajian nilai kesemestaan dan kesetempatan rumah adat suku Batak Toba rumah Bolon*. Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/8407/2749/>
- Irawan, N. A., & Fauzy, B. (2023). STRATEGI TRANSFORMASI ARSITEKTUR PADA STUDIO AKANOMA DI PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Riset Arsitektur (RISA)*, 7(03), 248-265.
- Isroqunnajah, I., Mustikawan, A., & Rofiq, Z. (2022). Analisis sistem manajemen lingkungan UIN Malang menuju green campus: perspektif EMS ISO 14001. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(02), 221-239.
- Lestari, N. P. (2022). *Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11. <http://repository.uin-malang.ac.id/11926/>
- Mustika, F. T., Azizah, S., & Laksono, S. H. (2020). Pendekatan Bentuk Arsitektur Vernakular Rumah Joglo pada Desain Pasar dan Sentra Kuliner Tradisional Di Kota Madiun. *Katalog Buku Karya Dosen ITATS*, 62-70.
- Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada mahasiswa Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Malang 2020 dan 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://repository.uin-malang.ac.id/12689/>
- Sya'bani, M. (2023). *Elemen Identitas Visual Alexander Hotel* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).